

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi terhadap klien post partum spontan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Asuhan keperawatan dilakukan pada dua pasien ibu post partum di wilayah kerja fasilitas kesehatan. Kedua pasien mengalami masalah laktasi yang ditandai dengan belum keluarnya ASI, bayi tampak tidak puas setelah menyusu, serta belum dilakukan stimulasi laktasi seperti pijat oksitosin atau perawatan payudara. Keduanya juga mengaku belum memahami teknik menyusui yang benar maupun manfaat ASI bagi bayi. Pasien pertama disertai keluhan nyeri perineum skala sedang dan tampak meringis saat bergerak, sedangkan pasien kedua tidak mengalami keluhan nyeri. Kondisi psikologis keduanya tampak cemas dan ragu dalam mencoba menyusui bayinya.

2. Diagnosa

Kedua pasien memiliki diagnosa utama Menyusui Tidak Efektif yang ditandai dengan belum keluarnya ASI, bayi tampak tidak puas setelah menyusu, serta ibu belum melakukan stimulasi laktasi. Selain itu, keduanya juga mengalami Defisit Pengetahuan mengenai teknik

menyusui dan manfaat ASI. Perbedaannya, pasien pertama juga mengalami Nyeri Akut akibat luka perineum yang dapat menghambat proses menyusui. Dengan demikian, fokus utama keperawatan diarahkan pada peningkatan produksi ASI dan perbaikan teknik menyusui, sementara penanganan nyeri diberikan sebagai dukungan tambahan pada pasien pertama.

3. Intervensi

Intervensi utama yang diberikan pada kedua pasien adalah pemberian susu kedelai sebagai laktagog alami (I.08026) untuk merangsang produksi ASI melalui kandungan isoflavon yang dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin. Disertai pula edukasi menyusui (I.08212) agar ibu memahami teknik perlekatan, frekuensi menyusui, tanda kecukupan ASI, dan pentingnya kontak kulit ke kulit. Pada pasien pertama, juga diberikan manajemen nyeri (I.08238) untuk mengurangi nyeri perineum agar ibu lebih nyaman saat menyusui.

4. Implementasi

Pelaksanaan intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Kedua pasien diberikan susu kedelai sebanyak Hangat (sekitar 40–50°C) sebanyak 200 ml dua kali sehari (pagi dan sore) sebagai upaya stimulasi hormon laktasi. Selama intervensi, ibu juga didampingi saat praktik menyusui langsung dan diberi edukasi menggunakan leaflet serta demonstrasi teknik menyusui yang benar. Pasien pertama, yang mengalami nyeri perineum, juga mendapatkan analgetik sesuai resep

dan diajarkan teknik relaksasi ringan agar dapat menyusui tanpa rasa nyeri berlebihan.

Pada hari pertama, kedua ibu menyatakan ASI belum keluar sama sekali dan tampak ragu mencoba menyusui. Hari kedua mulai tampak tanda pengisian payudara, ibu mulai mencoba menyusui walau masih memerlukan arahan. Hari ketiga, ASI mulai keluar, bayi tampak lebih puas setelah menyusu, dan ibu sudah mampu menyusui secara mandiri dengan posisi yang benar. Kedua pasien tampak lebih rileks, percaya diri, dan termotivasi untuk melanjutkan pemberian ASI eksklusif di rumah.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan setelah pemberian susu kedelai dan edukasi menyusui. Pada pasien pertama, ASI mulai keluar di hari ketiga, nyeri perineum membaik (skala 4 menjadi 1), dan ibu mampu menyusui dengan posisi yang benar. Pasien kedua menunjukkan kesiapan psikologis, mulai mencoba menyusui, dan memahami pentingnya stimulasi laktasi. Kedua pasien mengalami peningkatan pengetahuan, ditandai dengan kemampuan mengulang informasi dan mempraktikkan teknik menyusui dengan benar. Masalah menyusui pada pasien pertama teratasi sebagian, sedangkan pasien kedua masih dalam tahap adaptasi, namun menunjukkan motivasi tinggi untuk melanjutkan pemberian ASI. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan intervensi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan susu kedelai sebagai laktagog alami, edukasi menyusui, dan manajemen nyeri pada ibu post partum spontan dengan masalah menyusui tidak efektif, maka beberapa saran berikut ini diajukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan serta mendukung keberhasilan menyusui ibu:

1. Bagi Klien dan Keluarga

Disarankan agar ibu post partum melanjutkan konsumsi susu kedelai dan melakukan perawatan payudara secara mandiri di rumah sesuai dengan arahan tenaga kesehatan. Keluarga, terutama suami, diharapkan berperan aktif dalam mendukung proses menyusui dengan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi ibu, menciptakan suasana yang nyaman dan tenang, serta memberikan dukungan emosional agar produksi ASI tidak terhambat.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan Maternitas

Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya perawat maternitas, mengimplementasikan intervensi pemberian susu kedelai, stimulasi ASI, dan edukasi teknik menyusui sebagai bagian dari pendekatan keperawatan holistik pada ibu post partum. Selain itu, manajemen nyeri perineum perlu menjadi perhatian agar tidak mengganggu proses menyusui. Fasilitas pelayanan kesehatan juga diharapkan menyediakan program edukasi laktasi secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta mengeksplorasi berbagai intervensi nonfarmakologis dalam mendukung laktasi, seperti kombinasi nutrisi herbal, dukungan psikologis, dan teknik breast care. Penelitian lebih lanjut juga dapat membandingkan efektivitas susu kedelai dengan terapi laktasi alami lainnya untuk memperkuat dasar ilmiah dalam praktik keperawatan maternitas.

4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya dalam penanganan masalah menyusui tidak efektif. Institusi pendidikan dapat mengintegrasikan topik ini ke dalam modul pembelajaran, diskusi kasus, maupun praktik laboratorium, sehingga mahasiswa dapat memahami penerapan intervensi berbasis bukti dalam meningkatkan keberhasilan menyusui dan mencegah komplikasi pasca persalinan.

5. Bagi Penulis

Disarankan agar penulis terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keperawatan maternitas, terutama dalam dukungan laktasi, edukasi teknik menyusui, serta pemanfaatan terapi alami seperti susu kedelai untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan melalui seminar

atau jurnal ilmiah sebagai kontribusi terhadap pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti.